

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA

Yulia Pebrianti

Politeknik Negeri Sriwijaya

yuliapch@yahoo.co.id

Abstract

This research is aimed to test the effect of debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) on return on asset (ROA). The research uses a data set consist of 45 companies listed as LQ 45 Index in 2017 period. Purposive sampling is used as sampling method. Regression analysis is used to compute the parameters. The results show that debt to asset ratio has no significant effect on return on asset, and debt to equity ratio has no significant effect too on return on asset.

Key words: DAR, DER, ROA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) and *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari 45 perusahaan yang tercatat sebagai Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Metode penarikan sample menggunakan metode *Purposive Sampling*. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel tergantung *return on asset*.

Kata kunci: DAR, DER, ROA.

PENDAHULUAN

Emiten merupakan suatu entitas ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan di dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui aset perusahaan yang dimiliki. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya (Simamora: 2000).

Angka profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan hutang. Selama ekonomi baik dan suku bunga rendah, penggunaan hutang dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Namun,

penggunaan hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan.

Ada beberapa rasio yang dapat mengukur penggunaan hutang. Rasio ini diantaranya yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio lainnya yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER juga dikenal sebagai Rasio *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. DER merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan hutang yang dapat diukur melalui DAR dan DER mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang dapat diukur melalui ROA. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh DAR dan DER terhadap ROA yang terjadi pada emiten yang termasuk dalam indeks LQ 45.

LQ 45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan, serta memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Indeks LQ 45 dihitung setiap enam bulan oleh divisi penelitian dan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham indeks LQ 45 merupakan saham dengan kriteria terbaik dari seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia. (wikipedia.org)

Berdasarkan uraian singkat tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang:

“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Syamsuddin (2009) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono dan Ashari (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER juga dikenal sebagai Rasio *Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. DER merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Rasio DER dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang dan membaginya dengan ekuitas (ilmumanajemenindustri.com).

Return on Assets (ROA) atau dalam sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase. (ilmumanajemenindustri.com)

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). ROA dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return*

on investment) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya. (ilmumanajemenindustri.com)

Tingkat pengembalian ROA berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, rasio ROA lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). ROA berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya.

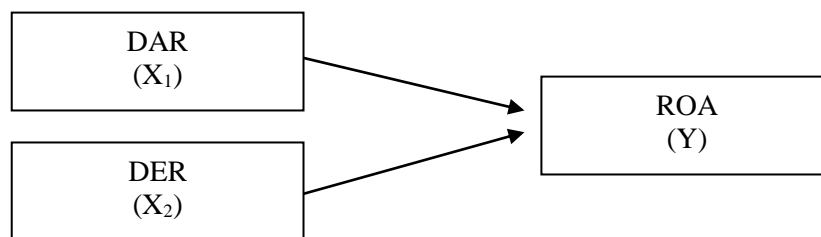
Penelitian serupa pernah dilakukan Akbar (2017) yang meneliti Pengaruh *Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya pernah juga dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian Julita (2018) tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan secara simultan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fariyah (2015) mengenai Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa

debt ratio, debt to equity ratio, longterm debt to equity ratio, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45.

Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel Y yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah untuk penelitian ini, 2018

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *DAR* berpengaruh terhadap ROA.

H₂: *DER* berpengaruh terhadap ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	7,1953	11,07292	135
DAR	,7839	2,80932	135
DER	1,9176	2,59341	135

- Besarnya rata-rata prediksi variabel ROA, DAR, dan DER. Besarnya rata-rata prediksi ROA ialah 7,1953; DAR ialah 0,7839; DER sebesar 1,9176.
- Nilai standar deviasi untuk variabel ROA, DAR, dan DER. Standar deviasi ROA sebesar 11,07292; untuk DAR 2,80932; untuk DER adalah sebesar 2,59341.
- Jumlah data (N) sebesar 135.

Bagian Korelasi

		ROA	DAR	DER
Pearson Correlation	ROA	1,000	-,020	-,118
	DAR	-,020	1,000	-,002
	DER	-,118	-,002	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,409	,087
	DAR	,409	.	,491
	DER	,087	,491	.
N	ROA	135	135	135
	DAR	135	135	135
	DER	135	135	135

Bagian korelasi memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel ROA, DAR, dan DER.

- Besar hubungan antara variabel ROA dan DAR adalah -0,20. Koefisien korelasi negatif (0,20) menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan DAR tidak searah. Artinya jika variabel ROA meningkat maka variabel DAR akan menurun.
- Hubungan antara variabel ROA dan DAR tidak signifikan jika dilihat dari angka 0,409 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.
- Besar hubungan antara variabel price dan ROE ialah -0,118. Koefisien korelasi negatif (-0,118) menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan DER tidak searah. Artinya jika variabel ROA meningkat maka variabel DER akan menurun.
- Hubungan antara variabel ROA dan DER signifikan jika dilihat dari angka 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,119 ^a	,014	-,001	11,07670	1,154

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai *R square* dalam tabel diatas ialah sebesar 0,014. Angka *R square* disebut juga sebagai angka koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,014 atau sama dengan 1,4%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 1,4% ROA dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel DAR dan DER.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,166	2	117,083	,954	,388 ^b
	Residual	16195,517	132	122,693		
	Total	16429,683	134			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 0,954 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,388 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Untuk menguji apakah memang benar variabel bebas DAR dan DER mempengaruhi variabel terikat ROA, maka akan dilakukan pengujian menggunakan angka F dari keluaran ANOVA diatas dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis sebagai berikut:
 Ho: DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA
 H₁: DAR dan DER berpengaruh terhadap ROA
- 2) Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
 $\alpha = 0,05$
 Nilai F dari tabel untuk N-2 pada penelitian ini adalah sebesar $135-2 = 133$ yaitu didapat nilai degree of freedom (df) sebesar 3,06
- 3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan:
 Jika F hitung (F_o) > F tabel, maka Ho ditolak dan H₁ diterima
 Jika F hitung (F_o) < F tabel, maka Ho diterima dan H₁ ditolak
- 4) Mengambil keputusan, yaitu karena nilai F_o dari tabel ANOVA sebesar 0,388 < nilai F tabel sebesar 3,06; maka Ho diterima dan H₁ ditolak. Artinya DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,221	1,217		6,755	,000
	DAR	-,079	,341	-,020	-,233	,816
	DER	-,503	,369	-,118	-1,362	,175

a. Dependent Variable: ROA

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = ROA

X₁ = DAR

X₂ = DER

a = angka konstan dari *unstandardized coefficient* yang dalam penelitian ini ialah sebesar

8,221. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: besarnya ROA saat nilai x_1 (DAR), dan x_2 (DER) sama dengan 0.

b_1 = angka koefisien regresi sebesar -0,079. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap

penambahan angka DAR, maka ROA akan turun sebesar 0,079.

b_2 = angka koefisien regresi sebesar -0,503. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap

penambahan angka DER, maka ROA akan turun sebesar 0,503.

Oleh karena itu, persamaannya menjadi:

$$Y = 8,221 - 0,079X_1 - 0,503X_2$$

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka akan digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan ROA yang digunakan sebagai predictor untuk variabel DAR dan DER.

1) Membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

2) Menghitung nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

Degree of Freedom (DF) = jumlah data - 2 = 135 - 2 = 133. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai t dari tabel sebesar 1,97796.

3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan yang ada seperti berikut:

Jika t hitung (t_o) < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika t hitung (t_o) > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan nilai t tabel yang didapat, maka diketahui:

a. t hitung variabel DAR (-0,233) < t tabel (1,97796) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

b. t hitung variabel DER (-1,362) < t tabel (1,97796) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : DAR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji-t hitung variabel DAR (-0,233) < t tabel (1,97796) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

H_2 : DER berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji-t hitung variabel DER (-1,362) < t tabel (1,97796) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak.

Bagian Statistik Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,4178	9,1642	7,1953	1,32193	135
Residual	-73,55421	38,89237	,00000	10,99373	135
Std. Predicted Value	-4,370	1,489	,000	1,000	135
Std. Residual	-6,640	3,511	,000	,993	135

a. Dependent Variable: ROA

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai nilai minimum ROA yang diprediksi, yaitu sebesar 1,4178; nilai maksimum ROA yang diprediksi sebesar 9,1642; rata-rata ROA diprediksi sebesar 7,1953.

Pada tabel tersebut juga dapat dilakukan uji multikolonieritas. Jika dilihat pada tabel keluaran korelasi, nilai korelasi antara variabel DAR dan DER sebesar 0,993. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena jumlah tersebut berada dibawah angka 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas DAR dan DER terhadap ROA diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel bebas tersebut terhadap variabel ROA pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengolahan data untuk menguji pengaruh variabel DAR didapat nilai sebesar -0,233) dan variabel DER sebesar -1,362 yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian serupa pernah dilakukan Akbar (2017) yang meneliti Pengaruh *Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendi dan Wibowo (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian Julita (2018) tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan secara simultan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fariyah (2015) mengenai Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *debt ratio*, *debt to*

equity ratio, *longterm debt to equity ratio*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45.

PENUTUP

Hasil penelitian uji-F menunjukkan bahwa rasio *debt to asset* (DAR) dan *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas *return on asset* (ROA). Hasil pengujian dalam uji-t menunjukkan bahwa rasio *debt to asset* dan *debt to equity* pada perusahaan indeks LQ 45 juga tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Saiful, dkk. 2017. Pengaruh *Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal. (<http://karyailmiah.unisba.ac.id>, diakses 3 September 2018).
- Algifari. 2009. Analisis Regresi. BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Blogspot. 2018. Ilmu Manajemen Industri Definisi Rasio-rasio Keuangan. (*Online*). (ilmumanajemenindustri.com, diakses 23 Agustus 2018)
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta. Indonesia.
- Efendi, Azzalia Feronicha Wianta dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Der) dan *Debt to Asset Ratio* (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. (<https://jurnal.polibatam.ac.id>, diakses 3 September 2018).
- Farihah, Atiqotul Maula. 2015. Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45. Jurnal. (<http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses 3 September 2018).
- Julita. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. (<http://jurnal.umsu.ac.id>, diakses 3 September 2018).
- Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. Cara Menggunakan dan Memahami *Path Analysis*. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Simamora, Henry. 2000. Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta, Indonesia.
- Sunyoto, Danang. 2011. Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS. Gava Media, Yogyakarta, Indonesia.
- Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Indonesia.